

**PENGARUH MODERNISASI TERHADAP RELIGIUSITAS
MASYARAKAT PERKOTAAN**

(Studi Penelitian Di Mekarwangi Cikarang Barat, Bekasi)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

FAKHRUDIN SUJARWO

NIM: 00540093

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag

Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara

Fakhrudin Sujarwo

Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warah̄matullāhi Wabarakāuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut ini :

Nama : Fakhrudin Sujarwo

NIM : 00540093

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul : Pengaruh Modernisasi Terhadap Religiusitas Masyarakat
Perkotaan (Studi Penelitian di Mekarwangi Cikarang
Barat, Bekasi)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalāmu'alaikum Warah̄matullāhi Wabarakāuh

Yogyakarta, Maret 2005

Pembimbing Skripsi



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 150 228 024

Pembantu Pembimbing



Muh. Fatkhan, M. Hum
NIP. 150 292 262



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jln. Laksda Adisucipto, Telpon/Fax. (0274) 512156, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.09/1139/2005

Skripsi dengan judul:
**PENGARUH MODERNISASI TERHADAP RELIGIUSITAS
MASYARAKAT PERKOTAAN**
(Studi Penelitian di Mekarwangi Cikarang Barat, Bekasi)

Diajukan oleh:

1. Nama : Fakhrudin Sujarwo
2. NIM : 00540093
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sosiologi Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jum'at, tanggal 8 April 2005 dengan nilai: B, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 744

Sekretaris Sidang

Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 150 228 024

Pembantu Pembimbing

Muh. Fatkhan, M. Hum
NIP. 150 292 262

Penguji I

Drs. M. Yusuf, M. Ag
NIP. 150 267 224

Penguji II

Dadi Nurhaedi, M. Si
NIP. 150 282 515

Yogyakarta, 8 April 2005

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150 088 748

PERSEMBAHAN

*Dengan hati tulus, kupersembahkan ini semua kepada:
Ayahanda dan Ibunda tercinta atas kasih sayang dan keikhlasan yang
tiada henti selama ini*

*Adik-adikku tersayang: Erik, Triana dan Kunung. Kalian adalah
tunas-tunas muda bersemi*

*Perempuanku "Medina", kau taburi aku senyum kebahagiaanmu
Sahabat-sahabat dan Musuh-musuhku yang telah mewarnai lembaran
kehidupanku*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Wong Pinter Kalah Karo Wong Bejo...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين،
أشهد ان لا اله إلا الله الملك الحقّ المبين، وأشهد أنّ محمّدا عبده
ورسوله المبعوث رحمة للعالمين، والصلاة والسلام على هذا
النبي الأمين، وعلى آله الطيّبين الطّاهرين، وأصحابه الهداة
الراشدين، وبعد.

Rangkaian ucapan syukur alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun dalam waktu yang relatif lama. Terlepas dari hasilnya, skripsi ini merupakan wujud tanggung jawab dan bagian dari proses intelektualitas, pergulatan pemikiran dalam tataran perjalanan hidup peneliti. Sebuah studi penelitian mengenai agama dan modernisasi, disadari skripsi ini masih sangat elementer. Tentunya studi penelitian ini banyak didapati kekurangan.

Menyelesaikan skripsi sederhana ini merupakan anugerah yang sangat berharga dan hampir tidak terbayangkan. Sementara orang-orang dekat peneliti (orang tua, keluarga, teman-teman serta pihak-pihak yang berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung) menunggu sambil memberi doa dan dukungan dengan perasaan was-was, mungkin juga bercampur rasa prihatin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan ini peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M. Si selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag dan M. Fatkhan, S. Ag, M. Hum selaku pembimbing dan pembantu pembimbing. Terima kasih banyak atas saran, bimbingan, toleransi dan sikap kooperatif dalam membimbing skripsi ini.

5. Bapak Lurah Mekarwangi M. Samsuki beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya peneliti, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada sahabatku Lutfi Afghani dan Abdurahman beserta keluarga. Kebersamaan yang telah ada mengguratkan semangat dan kehangatan dalam hari-hari peneliti. Kemudian teman-teman angkatan 2000 SA, dari kalian peneliti banyak belajar berproses “aku rindu kalian”.

Komunitas-komunitas, teman-teman maupun pihak-pihak yang telah membantu selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan kalian mendapatkan balasan dan keridhaan Allah SWT. Kepada-Nya jualah kita kembali.

Yogyakarta, Maret 2005
Penyusun



Fakhruddin Sujarwo
00540093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Kehidupan manusia dalam sebuah komunitas yang disebut sebagai masyarakat, merupakan problema yang sangat kompleks. Fenomena sosial yang terjadi seringkali mengacu pada adanya indikasi-indikasi yang rentan sekali melahirkan perbedaan dan bahkan perselisihan dalam hal persepsi dan interpretasi. Hal ini dikarenakan persoalan kemanusiaan yang sangat erat hubungannya dengan perubahan dan perkembangan sosial.

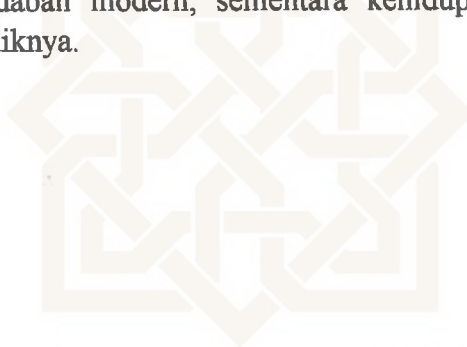
Perubahan yang radikal dan mendalam, seringkali dikaitkan ke dalam terma modernisasi kehidupan sosial yang diiringi dengan pertumbuhan dan peningkatan aktivitas, sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Mekarwangi semenjak tahun 80-an. Dalam hal ini, industrialisasi sebagai salah satu ciri khas modernisasi, telah menyebarkan virus yang menimbulkan perubahan-perubahan mendasar pada segala dimensi kehidupan. Pengaruh industrialisasi tidak hanya menyentuh pada aspek fisik semata, namun juga memberi suatu corak baru dalam aspek moral dan agama.

Membahas masalah modernisasi tidak hanya mencerminkan suatu evaluasi sejarah biasa, akan tetapi merupakan dekonstruksi terhadap sejarah berikutnya. Dari sini proses modernisasi dapat ditelaah dengan menggunakan tiga model, yaitu: model budaya, model psikologis dan model proses sebagai pisau analisis untuk melihat sejauhmana pergeseran-pergeseran dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Pada model budaya perubahan dapat ditinjau dari akulturasi budaya lokal dengan budaya asing dalam *mainstrem* urbanisasi sebagai akibat dari proses industrialisasi. Adapun pada model psikologis, ekses-ekses modernisasi terlihat jelas dari perubahan pola sikap, sistem-sistem kepercayaan dan sifat-sifat kepribadian. Sedangkan pada model proses, modernisasi dapat ditelaah dari dua kerangka proses besar, yaitu: sekularisasi dan industrialisasi itu sendiri.

Modernisasi merupakan gejala masyarakat yang berubah dan implikasi logis untuk memenuhi kebutuhan dan tatanan sosial. Perkembangan ini memberikan corak baru bagi masyarakat dan terakses pada segala bidang kehidupan, tidak terkecuali pada corak keberagaman masyarakat. Bagi masyarakat Mekarwangi yang memiliki karakteristik sebagai masyarakat perkotaan, pengaruh modernisasi memberikan aspek positif untuk mengatasi ketegangan-ketegangan dari persoalan hidup. Namun, pada sisi lain aspek negatifnya justru dapat membawa disintegrasi sosial.

Modernisasi sebagai gerakan budaya telah menghadirkan perbedaan-perbedaan yang meruntuhkan totalitas, kesatuan nilai dan kepercayaan. Modernisasi yang ditandai oleh perbedaan-perbedaan dalam kehidupan telah mendorong pembentukan definisi baru tentang berbagai hal dan memunculkan praktek kehidupan yang beraneka ragam. Cara orang mempraktekkan agama pun berbeda-beda. Bukan hanya agama mengalami kontekstualisasi sehingga agama melekat di dalam masyarakat, namun juga karena budaya yang mengkontekstualisasikan agama itu merupakan budaya modern dengan tata nilai yang berbeda.

Konsep tersebut akan lebih kentara bila dikaitkan dengan teori modernisasinya Niel J. Smelser dalam konsep diferensiasi struktural-nya. Dalam konsep tersebut tampak hilangnya fungsi agama dalam kehidupan modern. Agama pada masyarakat modern tidak lagi sebagai sumber terpenting kesadaran makna (*sense of meaning*) dan sumber legitimasi kehidupan masyarakat. Agama kemudian hanya menjadi sandaran kehidupan kerohanian (spiritual) yang cakupannya begitu sempit dan hanya menyentuh pada kehidupan privat seseorang. Fenomena ini semakin diperparah dengan munculnya sekularisasi kultural yang mencabut fungsi historis agama. Agama mengalami privatisasi sehingga hanya dipandang sebagai persoalan pribadi, bukan lagi sebagai persoalan sosial kemasyarakatan. Dalam tataran demikian, agama akan menghadapi tantangan berat ketika harus menjadi sumber kesadaran makna dalam percaturan epistemologi peradaban modern, sementara kehidupan modern menunjukkan keadaan yang sebaliknya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metodologi Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II SELAYANG PANDANG MEKARWANGI	
A. Letak Geografis	25
B. Kondisi Demografi.....	29
1. Jumlah Penduduk	29
2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	30
3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
4. Struktur Penduduk Menurut Agama.....	33
5. Administrasi Pemerintahan.....	35
C. Masyarakat Urban dan Permasalahannya.....	38
D. Karakteristik Masyarakat Mekarwangi	41
E. Solidaritas Organisme Pada Masyarakat Mekarwangi.....	43

BAB III KONSEP & INDIKATOR MODERNISASI	
A. Deskripsi Modernisasi	45
B. Modernisasi dalam Perspektif Masyarakat Mekarwangi	51
1. Model Budaya	51
2. Model Psikologis	56
3. Model Proses	59
C. Modernisasi Mekarwangi & Beberapa Permasalahan Sosial...	63
1. Disorganisasi Keluarga	64
2. Problem Moralitas Generasi Muda	67
BAB IV AGAMA & MODERNISASI DALAM KONTEKS MASYARAKAT MEKARWANGI	
A. Corak Keberagamaan Masyarakat Mekarwangi	71
1. Dimensi Keyakinan	74
2. Dimensi Praktek	75
3. Dimensi Pengalaman	76
4. Dimensi Pengetahuan	77
B. Rcalitas Agama dalam Masyarakat Mekarwangi	78
C. Dinamika Modernisasi & Religiusitas Masyarakat Mekarwangi	
1. Pemisahan Ruang Publik & Ruang Privat	80
2. Privatisasi Agama Sebagai Produk Modernisasi	82
3. Sekularisasi Sebagai Dampak Privatisasi	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	89
C. Kata Penutup	90
BIBLIOGRAFI	
DAFTAR INFORMAN	
INTERVIEW GUIDE	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di zaman pasca-kolonialisme, kota-kota besar di negara-negara berkembang termasuk Indonesia mengalami kemajuan dan pembangunan yang cukup pesat berkat modernisasi dan globalisasi. Modernisasi sendiri seringkali dihubungkan dengan industrialisasi dengan beragam konsekuensi, khususnya urbanisasi yang memicu berbagai problem sosial seperti konsentrasi populasi penduduk di perkotaan akibat meningkatnya migrasi dari pedesaan.

Berdasarkan pra-riset yang telah peneliti lakukan, modernisasi telah menghasilkan perkembangan yang signifikan di tengah-tengah masyarakat perkotaan, khususnya wilayah Mekarwangi. Seiring dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang tertuang dalam UU nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, pemerintah daerah berupaya keras untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan menarik investor sebanyak-banyaknya untuk menanamkan modal di wilayah Mekarwangi.

Pengaruh abad industri, sebagai ciri khas modernisasi, tidak saja menyentuh aspek ekonomi tetapi juga moral dan agama. Agama pada fase ini, mengalami proses "Industrialisasi", yaitu sebuah proses yang mereduksi agama sedemikian rupa sehingga kehilangan nilai-nilai kasih sayang. Gaya hidup masyarakat industri yang muncul di perkotaan, yang rasional dan sekuler mengasumsikan agama secara terpisah dari kegiatan ekonomi dan industri, sosial dan politik, juga sains dan teknologi.

Selain faktor geografis yakni kawasan industri sebagai ciri khas wilayah Mekarwangi, masalah urbanisasi juga merupakan faktor dominan yang menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dan gaya hidup menuju masyarakat yang sekuler, materialis dan individualis. Sebagai salah satu kawasan industri di Bekasi, pengaruh modernisasi telah melahirkan wacana, konsep dan pemikiran baru tentang nilai-nilai agama yang selama ini dianut masyarakat Mekarwangi. Semua berkembang, berubah dan mencari bentuk paling ideal yang diinginkan masyarakat setempat.

Kota menjadi kajian menarik sosiologi bagi peneliti, karena kota memiliki struktur sosial dan lingkungan sosial yang khas. Kota merupakan hasil akibat dari perubahan-perubahan sosial yang telah menimpa masyarakat desa, yaitu *overall socio-ekonomi changes* (perubahan ekonomi, sosial, ekonomi secara menyeluruh di lingkungannya).¹ Kota yang bersifat pluralistik memberikan dampak dan pengaruh yang kuat dalam pola-pola kehidupan masyarakatnya, khususnya perilaku keagamaan dan pemahaman ajaran agama.

Dalam kehidupan beragama, karakteristik masyarakat kota yang urban, kosmopolit, terbuka, egaliter kompetitif dan impersonal dapat berakibat positif dan negatif sekaligus. Segi positifnya adalah masyarakat kota lebih terbuka dalam menerima perbedaan pandangan keagamaan (*mazhab*). Namun disisi lain, watak masyarakat perkotaan tersebut potensial dengan bentuk-bentuk kriminalitas dan pelanggaran terhadap nilai-nilai agama. Nilai halal dan haram menjadi kabur dan tidak lagi dipertimbangkan dalam mencari nafkah.²

¹ N. Daldjoeni, *Seluk Beluk Masyarakat Kota* (Bandung: Alumni, 1997), hlm. 12-13.

² Mastuki HS. "Corak Keberagamaan Masyarakat Perkotaan" dalam Syafi'i Mufid & Munawwar Fuad (ed.) *Beragatha Di Abad Dua Satu* (Jakarta: Zikrul Hakim, 1997), hlm. 115.

Dalam masyarakat perkotaan yang modern, rongrongan terhadap agama, moral, budi pekerti, warisan budaya lama dan tradisi telah menimbulkan ketidakpastian fundamental di bidang norma, nilai, moral dan etika. Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat itu, menyebabkan warga masyarakat kehilangan identitas. Agama bagi masyarakat perkotaan, berfungsi sebagai pengisi kekosongan jiwa, kekosongan sosial dan non-status pada individu. Namun, pada sisi lain agama dinilai kembali secara ilmiah dan terkadang justru dijadikan alat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu untuk mencapai kepentingannya.

Agama menjadi terasing dari kehidupan sosial, dan lama-lama mengalami apa yang disebut dengan krisis relevansi. Krisis relevansi adalah ungkapan tentang posisi agama di luar kehidupan sosial dan tidak adanya konsep-konsep yang diberikannya dalam menyelesaikan problem-problem kemanusiaan. Akibatnya hubungan antar sesama menjadi impersonal, kurang harmonis dan mementingkan hubungan mekanis dan industrial (untung-rugi) dalam segala hal. Dari bentuk hubungan ini kemudian melahirkan sifat individualisme, mementingkan diri sendiri dan kurang peduli terhadap lingkungan dan sesama anggota masyarakat. Individualisme menimbulkan kurangnya kepedulian terhadap nasib orang lain yang kurang beruntung.³

Agama dianggap sebagai urusan pribadi, sedangkan masalah-masalah sosial bukan wilayah agama. Agama seakan terpenjara dalam hati, pasif dan tidak teraktualisasikan dalam kehidupan nyata. Ia seakan hanya merupakan himpunan nilai, ide, norma, doktrin dan keyakinan, yang tidak peduli terhadap kejadian dan problem sosial yang ada di sekitarnya.

³ *Ibid.*

Kesulitan terbesar pada masa sekarang ini adalah merumuskan kedudukan agama yang tepat dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat tidak dapat terelakkan lagi akan terus mengakomodasikan modernisasi dalam segala aspek kehidupan. Lebih dari itu, modernisasi akan menghasilkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam sehingga akan banyak menghemat daya dan dana dalam mengembangkan berbagai sisi kehidupan itu sendiri.⁴

Keuntungan di bidang pengembangan teknologi kehidupan tersebut, sayangnya tidak diikuti oleh kuatnya perhatian masyarakat kepada nilai yang bersifat spiritualitas. Bahkan ironisnya lagi, masyarakat mulai mengabaikan segala sesuatu hal yang bersifat spiritualitas dengan dalih pembangunan yang berpusat pada manusia. Atas dasar tersebut maka berkembanglah aliran positivisme dan pragmatisme.⁵

Modernisasi merupakan suatu istilah yang sarat dengan arti dan berkonotasi ganda, lebih kurang merupakan perubahan-perubahan saling tergantung yang telah menguasai masyarakat industrial. Dalam kerangka global modernisasi menandakan suatu sempalan terhadap tradisi atau semua bentuk sosial dan budaya yang dikenal pada masa lalu. Modernisasi meruntuhkan tatanan lama yang didominasi oleh pertanian dan agama, dan memacu seluruh perubahan teknologis dan budaya yang berkembang selama beberapa abad.⁶

⁴ M. Ridwan Lubis. "Agama di Tengah Modernisasi Kehidupan" dalam situs internet <http://www.waspada.co.id>. 24 Februari 2005, hlm. 1.

⁵ *Ibid.*

⁶ Richard Osborne & Borin Van Loon, *Sociology for Beginners* dalam Siti Kusumawati (terj.), *Mengenal Sosiologi For Beginners* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 20.

Dalam proses transformasi tersebut, akar-akar agama dalam masyarakat tersebut tidak hilang seiring dengan perubahan tradisi, namun membuat suatu bentuk yang berpengaruh pada bentuk agama dikemudian hari. Tradisi dalam masyarakat, berkembang menjadi keberagamaan internal dari tradisi masyarakat lokal menuju diferensiasi struktural, hingga akhirnya agama harus berjuang dengan dua dilema, yaitu modernisasi sebagai tantangan-tantangan pluralisme budaya dan kritik yang berdasarkan ilmu pengetahuan.⁷

Secara historis, modernisasi merupakan proses perubahan menuju tipe sistem sosial, ekonomi dan politik yang telah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara dari abad ke-19 dan 20 meluas ke negara-negara Amerika Selatan, Asia serta Afrika.⁸ Lahirnya modernisasi merupakan respons kaum intelektual terhadap perang dunia bagi penganut evolusi sebagai jalan optimis menuju perubahan.

Bagi para pendiri sosiologi, modernisasi adalah peralihan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat industrial yang menyiratkan adanya dissolusi cara-cara organisasi masyarakat tradisional. Agama, korporasi atau badan hukum dan komunitas pedesaan akan lenyap dengan munculnya industrialisasi dan urbanisasi. Kota modern, industri besar dan pasar ditandai dengan adanya bentuk-bentuk baru sosiabilitas, dimana individu menjadi anonim dan tercabut dari akarnya.⁹ Implikasinya adalah hubungan sosial menjadi impersonal.

⁷ Lester Keertz, *God in the Global Village The World's Religious in Sociological Perspektif* (California: Pine Forge Press, 1995), hlm. 150.

⁸ M. Francis Abraham, *Perspective Modernization: Toward a General Theory of Third World Development* dalam M. Rusli Karim (terj.), *Modernisasi di Dunia Ketiga: Suatu Teori Umum Pembangunan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

⁹ Philippe Cabin & Jean Francois (ed.), *La Sociologie: Histoire et ideas* dalam Ninik Rohani Sjams (terj.), *Sosiologi: Sejarah dan Berbagai Pemikirannya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 407.

Sebagai akibat dari proses ini, lembaga/institusi menjadi berlipat ganda dan struktur yang sederhana dari masyarakat tradisional ditransformasikan ke dalam struktur yang kompleks dari masyarakat modern. Hasilnya adalah berupa ledakan kepentingan (keinginan) dalam proses modernisasi yang menghasilkan setumpuk kajian lintas budaya.¹⁰

Dari sudut pandang sosiologi, teori modernisasi menjelaskan bahwa modernisasi merujuk pada awal mula dari proses yang disebutkan Talcott Parsons sebagai diferensiasi struktural.¹¹ Ini adalah proses yang dapat didorong oleh berbagai cara, namun yang sangat mungkin disebabkan oleh perkembangan teknologi dan pergeseran nilai-nilai.

Dalam bentuk yang berbeda, modernisasi dapat dipahami dengan menggunakan model budaya yaitu dinamika modernisasi menurut terma perubahan-perubahan dalam struktur normatif masyarakat khususnya seperangkat nilai yang memperhambat atau mempermudah modernisasi.¹²

Berkaitan dengan budaya dan agama, modernisasi merupakan perubahan nilai-nilai, lembaga-lembaga dan pandangan yang memindahkan masyarakat tradisional kearah industrialisasi dan urbanisasi. Dengan kata lain, modernisasi akan berhadapan dengan agama yang memungkinkan terjadinya sekularisasi.¹³

¹⁰ Samuel P. Huntington, *The Clash of Civilization and The Remaking of World* dalam M. Sadat Ismail (terj.), *Benturan antar Peradaban Dan Masa Depan Politik Dunia* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 167.

¹¹ Peter E. Glasner, *The Sociology of Secularization a Critique of a Concept* dalam M. Mochtar Zoemi (terj.), *Sosiologi Sekularisasi: Suatu Kritik Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm, 4.

¹² M. Francis Abraham, *op. cit.*, hlm. 53.

¹³ M. Rusli Karim, *Agama Modernisasi dan Sekularisasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 31.

Sekularisasi sebagai produk dari modernisasi akan mempengaruhi pemahaman dan perilaku beragama. Agama tidak kebal dari pengaruh teknologi walaupun sukar untuk dijelaskan. Dan agama cenderung berakomodasi dengan perubahan di dalam lingkungan sosial dimana ia berada. Idealnya, agama berfungsi sebagai sistem keyakinan tertinggi yang memberikan legitimasi, yaitu suatu orientasi makna bagi nilai-nilai moral dan sosial.

Sekularisasi agama menurut Dobbelaere, mengandung tiga pengertian, yaitu: "laicization", perubahan agama dan keterlibatan agama. Makna keterlibatan agama sangat dikhawatirkan karena manifestasinya berbentuk jatuh bangunnya komunitas agama, perubahan dalam struktur organisasi serta perubahan dalam keyakinan dan moral.¹⁴

Kebanyakan masyarakat dunia dewasa ini terkait pada jaringan modernisasi, baik yang baru memasukinya maupun yang sedang meneruskan tradisi modernisasi.¹⁵ Seperti halnya yang menimpa pada masyarakat sejak terjadi proses industrialisasi di wilayah Mekarwangi. Aspek yang paling spektakuler dalam modernisasi suatu masyarakat adalah pergantian teknik produksi dari cara-cara tradisional menuju cara-cara modern yang tertampung dalam pengertian revolusi industri.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 36.

¹⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 383.

¹⁶ J. W. Schoorl, *Sociologie Der Modernisering: een inleiding in de sociologie der niet-westerse volken* dalam R. G. Seokadijo (terj.), *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang* (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 1.

Liberalisme, kapitalisme dan industrialisasi yang diyakini mampu menjanjikan masa depan yang lebih baik, ternyata mengancam martabat kemanusiaan dan kelangsungan umat manusia seluruhnya. Masyarakat modern hidup dalam keterasingan dari diri dan lingkungannya, hedonis, materialis tetapi gersang dari nilai-nilai spiritual agama.

Akibat tarikan dari kehidupan yang mengandalkan materialistik ini, akan berdampak pada semakin kecilnya peluang bagi masyarakat menemukan titik temu di tengah perkembangan pluralitas yang semakin kentara. Kesulitan memperoleh titik temu tersebut, pada akhirnya akan membuat semakin menganganya jurang perbedaan sosial yang menjurus kepada konflik sosial sebagai akibat dari sulitnya untuk mewujudkan prinsip keadilan yang menjadi tuntutan universal umat manusia. Semestinya di dalam nilai spiritualitas itulah titik perbedaan itu tidak melahirkan perselisihan apalagi permusuhan, akan tetapi dilihat sebagai anugerah dan kekayaan hidup yang harus dinikmati oleh semua masyarakat.¹⁷

Modernisasi merupakan gejala masyarakat yang berubah dan implikasi logis untuk memenuhi kebutuhan dan tatanan sosial. Perkembangan ini memberikan corak baru bagi masyarakat dan terakses dalam segala bidang manusia, tidak terkecuali corak keberagaman masyarakat Mekarwangi. Pengaruh modernisasi memberikan aspek positif untuk mengatasi ketegangan-ketegangan dari berbagai persoalan hidup. Namun, pada sisi lain aspek negatifnya justru dapat membawa disintegrasi sosial.

¹⁷ M. Ridwan Lubis, *loc. cit.*

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, peneliti akan mengangkat beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan fenomena keberagaman masyarakat Mekarwangi?
2. Sejauh manakah dampak modernisasi terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Mekarwangi?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Peneliti mempunyai dua tujuan, yaitu formal akademik dan tujuan non-formal akademik. Sebagai tujuan formal akademiknya adalah guna memenuhi syarat-syarat dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta menyumbangkan suatu karya ilmiah yang berkaitan dengan bidang studi peneliti. Adapun tujuan non-formal akademiknya adalah:

1. Untuk menjelaskan kondisi dan fenomena keagamaan masyarakat Mekarwangi sekaligus menerapkan model budaya, model psikologis dan model proses sebagai paradigma modernisasi.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial-agama dalam masyarakat Mekarwangi.

Sedangkan peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan studi sosiologi agama, guna mengembangkan disiplin ilmu agama dalam mempelajari fenomena keagamaan masyarakat akibat pengaruh modernisasi.

D. TELAAH PUSTAKA

Secara umum, agama dan modernisasi sudah sering menjadi kajian para sarjana sosiologi dan antropologi. Mereka tertarik membicarakan bagaimana nasib agama ketika berhadapan dengan modernisasi yang sedang melanda semua masyarakat dunia. Hampir semua sarjana sosiologi dan antropologi menganggap bahwa ketika agama berhadapan dengan modernisasi, ia akan tersisihkan perannya sebagai faktor legitimasi utama dalam masyarakat, digantikan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri yang didasarkan oleh ilmu pengetahuan.¹⁸

Pembahasan problema modernisasi sebagai krisis dan tanggapan, dapat ditemui dalam berbagai literatur seperti: buku-buku, majalah, jurnal, surat kabar, artikel, internet dan sebagainya. Namun umumnya literatur yang ada kebanyakan ditulis dari titik tunggal. Sedang dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyuguhkan beberapa sudut pandang dalam memahami fenomena keagamaan yang terjadi di dalam masyarakat.

Menurut M. Rusli Karim dalam *Agama Modernisasi dan Sekularisasi*, modernisasi dan kapitalisme cenderung diikuti oleh sekularisasi, karena ia mereduksi peran-peran yang selama ini dimainkan oleh agama.¹⁹ Di dalam masyarakat modern, sekularisasi merupakan satu keharusan dan terkait dengan pengetahuan ilmiah, teknologi dan ekonomi. Pengalaman masyarakat Barat telah membuktikan bahwa betapa marginal posisi agama di dalam kehidupan masyarakat ketika modernisasi dan kapitalisme mengalami masa jayanya.

¹⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 194.

¹⁹ M. Rusli Karim, *op. cit.*, hlm. 37.

Dalam buku *Modernisasi di Dunia Ketiga: Suatu Teori Umum Pembangunan*, M. Francis Abraham mendeskripsikan modernisasi sebagai gejala yang tidak bisa dihindari oleh sistem sosial manapun jika ia ingin tetap bertahan hidup dalam arus perubahan menuju suatu tatanan modern yang diduga menjanjikan masa depan yang lebih baik. Dalam menghadapi modernisasi tidak semuanya bisa berjalan dengan mulus. Sering terjadi konflik, karena tersedia ruang yang cukup lebar bagi terjadinya perbenturan antara nilai-nilai pribumi dengan nilai-nilai yang menyertai modernitas.

Disebutkan dalam buku *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, bahwa modernisasi merupakan suatu cabang dari sosiologi yang mempelajari perubahan-perubahan dalam masyarakat dunia ketiga, termasuk Indonesia. Cabang pengetahuan ini dikenal pula dengan sebutan sosiologi pembangunan karena masalah yang diteliti menyangkut gejala akulturasi, kontak kebudayaan dan urbanisasi. Pembahasan J.W. Schoorl dalam buku ini berkisar pada proses modernisasi yang diawali dengan uraian tentang modernisasi sebagai gejala sosial, negara sedang berkembang sebagai obyek penelitian kemudian diteruskan dengan tema-tema pokok seperti: ciri-ciri masyarakat modern dan masyarakat sedang membangun, modernisasi politik, modernisasi pedesaan dan urbanisasi. Pada mulanya buku dikarang untuk kebutuhan para mahasiswa Belanda, jadi subyektivitas pengarang sangat dominan dalam pembahasan buku ini. Aspek agama pun tidak banyak dibahas dalam buku ini, namun buku ini cukup memberi masukan yang berarti bagi peneliti tentang teori-teori modernisasi.

Pengaruh modernisasi terhadap hilangnya nilai-nilai tradisi, krisis masyarakat modern dan pasang naiknya sosiologi merupakan pembahasan utama dalam buku *Teori-teori Sosiologi Modernitas dan Posmodernitas* karangan Bryan Turner. Namun buku yang luas jangkauannya ini tentang teori-teori modernisasi, bergerak melampaui pembahasan filsafat dengan menjelajahi gagasan ke Pascamodernan.

Dalam buku *Kriminalitas, Modernitas dan Identitas Dalam Sejarah Indonesia*, modernitas dan identitas adalah dua tema menarik yang mendapat tempat utama dalam buku ini. Tema identitas yaitu mencari asal usulnya terjadi perubahan dalam masyarakat dengan menggunakan sumber-sumber historiografi tradisional.²⁰ Sedangkan modernisasi dilihat dari konteks budaya dan kaitannya dengan pembentukan institusi-institusi sosial kemasyarakatan. Kelemahan buku ini terletak pada pendekatan dan obyek penelitian yang digunakan pengarang dalam membahas modernisasi. Buku ini sangat kental dengan pendekatan sejarah dalam membahas masyarakat Bali sebagai obyek penelitian Henk Schulte Nordholt.

Secara khusus, masyarakat Muslim perkotaan dapat dilihat dari pandangan Mastuki H.S. dalam buku *Beragama Di Abad Dua Satu*. Muslim perkotaan memiliki keunikan dan kekhasan sebagai bagian dari masyarakat yang menghadapi masalah yang sangat kompleks, menjadi sasaran awal dari pengaruh modernisasi. Tantangan hidup keagamaan bagi masyarakat perkotaan lebih terasa langsung dan mendesak.

²⁰ Henk Schulte Nordholt, *Kriminalitas, Modernitas dan Identitas dalam Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: 2002), hlm. 215.

Dalam buku yang serupa, pudarnya nilai-nilai moral beragama dalam masyarakat modern menurut Yahya Ilyas, disebabkan oleh beberapa hal:

Pertama, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama.

Kedua, kuatnya arus pluralisme moral yang terjadi di zaman sekarang ini.²¹

Peneliti juga merujuk artikel *Privatisasi Agama dalam Masyarakat Kapitalistik* dari situs internet tentang kritik Fahrizal A. Halim terhadap peranan institusi religius. Menurutnya, institusi religius sebagai bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu, mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum untuk mencapai kebutuhan dasar yang berkenaan dengan dunia supra-empiris terancam semata-mata menjadi pelengkap identitas individu. Karena yang menjadi acuan bukan lagi kedudukan agama sebagai sistem nilai yang memberikan basis pengetahuan dalam proses evaluasi dan praktek kehidupan seseorang, melainkan kedudukan agama sebagai faktor penentu dalam pembentukan identitas diri yang juga sekaligus merupakan alat dalam menegaskan pluralitas penganutnya.²²

Sejauh ini, dalam penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, belum ada literatur maupun riset yang membahas secara lebih spesifik tentang pengaruh modernisasi terhadap religiusitas dalam masyarakat perkotaan, khususnya masyarakat di wilayah Mekarwangi.

²¹ Imam Yahya Ilyas. "Di Ambang Krisis Moralitas Umat" dalam Syafi'i Mufid & Munawwar Fuad (ed.), *op. cit.*, hlm. 138.

²² Fahrizal A. Halim, "Privatisasi Agama dalam Masyarakat Kapitalistik" dalam situs internet <http://handadi.tripod.com/PrivatisasiAgama.htm>, 11 Agustus 2002, hlm. 2.

E. KERANGKA TEORITIK

Munculnya sebuah peradaban universal merupakan hasil proses panjang abad XVIII.²³ Dapat dikatakan modernisasi merupakan proses perubahan sosial dalam masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang melibatkan industrialisasi, urbanisasi dan rasionalisasi dengan ditandai peralihan dari struktur feodal atau kesukuan ke suatu birokrasi; menurunnya pengaruh agama; menurunnya ukuran dan pengaruh keluarga; beralihnya fungsi pendidikan dari keluarga dan komunitas menuju sistem pendidikan formal.²⁴

Hampir sebagian besar sosiolog klasik terlibat dalam menganalisis kehidupan masyarakat modern. Analisis tentang masyarakat modern ini terlihat jelas dalam karya empat teoritis klasik: Marx, Webber, Durkheim dan Simmel. Keempatnya membahas masalah kemunculan dan pengaruh modernisasi.²⁵ Meski keempatnya menyadari keuntungan dari modernitas, namun yang menjiwai karya mereka terutama adalah kritik atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Modernisasi melibatkan industrialisasi, urbanisasi, meningkatnya masyarakat yang *melek huruf*, tingkat pendidikan, kesejahteraan, mobilisasi sosial dan berbagai tatanan yang lebih kompleks dan beragam.²⁶

²³ Samuel P. Huntington, *loc. cit.*

²⁴ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, 2002), hlm. 217.

²⁵ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Modern Sociological Theory* dalam Alimandan (terj.), *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 550.

²⁶ Samuel P. Huntington, *loc. cit.*

Menurut M. Francis Abraham, ada lima model modernisasi, yaitu:

1. Model Struktural, yaitu berusaha memperhatikan sepenuhnya hubungan-hubungan antar pribadi, masyarakat, budaya, syarat-syarat fungsi struktural dan perubahan sosial dalam masyarakat dengan menggunakan konsep GILA-nya Talcott Parsons.²⁷
2. Model Budaya, yaitu menguraikan dinamika modernisasi menurut terma perubahan-perubahan dalam struktur normatif masyarakat, khususnya seperangkat nilai yang menghambat dan mempermudah modernisasi.
3. Model Psikologis, melalui pendekatan ini modernisasi diinterpretasikan dalam kerangka profil karakter, kecenderungan psikologis yang positif atau suatu sindrom sikap-sikap modern.
4. Model Konflik, yaitu menganalisis proses modernisasi menurut istilah pergolakan-pergolakan yang tidak tampak (disensus), ketidakseimbangan, antagonisme kelas dan revolusioner. Ada tiga ketegangan teori konflik yang relevan dengan proses modernisasi, baik secara langsung atau tidak langsung, yaitu: *Pertama*, teori-teori Marxis. *Kedua*, teori-teori perjuangan kekuasaan. *Ketiga*, teori-teori revolusi yang diharapkan.²⁸
5. Model proses, yaitu menerangkan modernisasi dalam kerangka proses-proses besar tertentu seperti sekularisasi, komunikasi, industrialisasi, urbanisasi dan westernisasi.

²⁷ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *op. cit.*, hlm. 121.

²⁸ M. Francis Abraham, *op. cit.*, hlm. 97.

Adapun pembahasan dalam skripsi ini, peneliti hanya akan menggunakan tiga model modernisasi, yaitu model budaya, model psikologi dan model proses dalam menganalisis modernisasi yang terjadi pada masyarakat Mekarwangi.

Sedangkan Chodak mengidentifikasi tiga tipe modernisasi, yaitu: *Pertama*, modernisasi industri untuk mencapai tuntutan industri. *Kedua*, modernisasi akulturasi yang membentuk budaya baru semi berkembang dan budaya penyangga. *Ketiga*, modernisasi industri yang membentuk infrastruktur dan pembangunan sosial-ekonomi.²⁹

Dalam masyarakat, sering dibedakan antara masyarakat pedesaan (*rural community*) dengan masyarakat perkotaan (*urban community*). Perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana, karena dalam masyarakat modern, betapapun kecilnya suatu desa pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Demikian pula sebaliknya. Perbedaan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan pada hakikatnya bersifat gradual.³⁰

Yang dimaksudkan dengan masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian “kota” terletak pada karakter serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Karakteristik yang terdapat dalam masyarakat perkotaan adalah mobilitas sosial yang tinggi, anomitas, heterogenitas, faktor lingkungan, mata pencaharian dan kepadatan penduduk.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

³⁰ Soerjono Soekamto, *op. cit.*, hlm. 166.

Adapun beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota adalah:³¹

Pertama, orang kota umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain. Dapat dikatakan juga bahwa individualisme menghancurkan kolektivitas.

Kedua, jalan pikiran rasional yang umumnya dianut masyarakat perkotaan menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi.

Ketiga, perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota, karena kota biasanya lebih terbuka dalam menerima pengaruh luar.

Keempat, kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama di desa. Ini disebabkan cara berpikir yang rasional yang didasarkan pada perhitungan eksak yang berhubungan dengan relita masyarakat. Memang di kota-kota juga orang beragama, namun pada umumnya pusat kegiatan hanya tampak di tempat ibadah saja. Diluar itu, kehidupan masyarakat berada dalam lingkungan ekonomi, perdagangan dan sebagainya. Cara kehidupan demikian mempunyai kecenderungan ke arah keduniawian (*secular trend*), dibandingkan dengan kehidupan warga desa yang cenderung ke arah agama (*religious trend*).

Semua agama, termasuk Islam, mengklaim bahwa agama memiliki sejumlah doktrin untuk mengatur segala aspek kehidupan manusia dalam interaksinya, baik dengan sesama manusia, dengan sekitar ataupun dengan Tuhannya.

³¹ *Ibid.*, hlm. 170-171.

Dalam hal ini Berger menyajikan tiga pilihan agama dalam modernisasi:

1. Memperkuat tradisi, seperti revolusi Iran.
2. Perubahan sekuler, seperti etika protestan.
3. Mentransformasikan tradisi, seperti kebangkitan fundamentalis.³²

Modernisasi yang ditandai dengan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan telah mendorong pembentukan definisi baru tentang berbagai hal dan memunculkan praktek keagamaan yang beragam. Cara orang mempraktekkan agama juga berbeda-beda bukan hanya karena agama mengalami proses kontekstualisasi sehingga agama melekat di dalam masyarakat, tetapi juga karena budaya yang mengkontekstualisasikan agama tersebut merupakan budaya modern dengan tata nilai yang berbeda. Iklim yang kondusif bagi perbedaan-perbedaan cara hidup tersebut telah melahirkan proses individualisasi yang meluas, yang menjauhkan manusia dari konteks umumnya.³³

Kecenderungan privatisasi agama tersebut merupakan tegangan serius terhadap kedudukan agama sebagai institusi religius. Konstruksi budaya global yang erat dengan ekspansi kepentingan kapitalisme secara bersamaan telah mengaburkan institusi religius. Dengan demikian, privatisasi agama ini tidak hanya menegaskan pergeseran masyarakat secara meluas, tetapi juga akan mempengaruhi proses reorganisasi sosial budaya.

³² M. Rusli Karim, *op. cit.*, hlm. 14.

³³ Fahrizal A. Halim, *op. cit.*, hlm. 1.

Setidaknya ada dua kerangka pendekatan yang dapat digunakan untuk membidik fenomena agama.³⁴ *Pertama*, menitik beratkan pada aspek ajarannya. *Kedua*, melihat fenomena keagamaan dari realitas empirik yang lebih menitikberatkan pada refleksi keagamaan dalam proses dinamika dan struktur masyarakat yang dibenruk oleh agama itu sendiri.

Jika pada pendekatan pertama, agama sekedar dipandang sebagai realitas transendental-ilahiyah. Maka dengan pendekatan kedua, agama dilihat sebagai realitas sosio-kultural dimana diktum-diktum agama menghasilkan seperangkat tradisi dan praktek dalam rangkaimplementasi doktrin-doktrin keagamaan dalam konteks historis, sosial dan budaya.

Pada awal keberadaannya, sesuai dengan kesederhanaan struktur kognitif masyarakat, agama telah mampu memberikan respons dalam menjawab problematika yang dihadapi manusia. Sehingga agama tidak saja menampilkan dirinya sebagai sebuah sistem kepercayaan. Lebih dari itu, agama mampu pula tampil sebagai sebuah sistem pengetahuan yang dijadikan referensi bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan kognitifnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴ Maksun, "Agama dan Tantangan Dunia Global" dalam situs internet <http://www.media-indonesia.com/cetak/berita.asp?id=2004092400055964>. Jum'at 24 September 2004. hlm. 1.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, tentunya tidak terlepas dari suatu metode, sebab metode adalah cara bertindak menurut aturan. Adapun pembahasan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field Research*), karenanya peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data, baik melalui survei, observasi ataupun interview.

2. Sumber Data

- a. Informan atau Nara sumber yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan respons atau tanggapan terhadap apa yang diminta dan ditentukan oleh peneliti. Data ini peneliti peroleh dari tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama.
- b. Paper atau sumber tulisan yaitu sumber-sumber data berupa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipan

Yaitu peneliti langsung mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

b. Interview atau wawancara

Yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung bersama informan guna mengumpulkan informasi dan memperoleh data-data mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data ini bisa berupa arsip data, rekaman gambar ataupun benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa didalam masyarakat.³⁵

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan menitik beratkan pada keaslian dan fakta sebagaimana adanya. Maka setelah memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menyederhanakan data tersebut dan menyajikannya dalam susunan yang sistematis sehingga dapat menarik kesimpulan atau verifikasi.

5. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis guna memahami fenomena keagamaan yang terjadi di dalam masyarakat. Obyek penelitian agama dengan pendekatan sosiologis ini memfokuskan pada:
Pertama, fakta sosial dan pengaruhnya pada jalan pikiran individu dalam beragama.

³⁵ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 164.

Kedua, pemahaman agama masyarakat yang berpengaruh pada tindakan dan integrasi berikutnya.

Ketiga, perilaku atau tingkah laku beragama.

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menganalisis corak keagamaan masyarakat Mekarwangi dengan paradigma yang digunakan George Ritzer dalam memandang realitas sosial dalam masyarakat. Menurutnya ada tiga paradigma dalam sosiologi:

1. Paradigma fakta sosial yaitu memusatkan perhatiannya terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode interview-kuesioner dan perbandingan sejarah. Paradigma ini menggunakan teori struktural fungsional dan teori konflik.
2. Paradigma definisi sosial yaitu memusatkan pada aksi dan interaksi akibat dari mendefinisikan situasi sosial dan mempelajari pengaruh definisi tersebut dalam tindakan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode observasi. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori tindakan dan teori interaksionisme-simbolik.
3. Paradigma perilaku sosial yaitu memusatkan pada tingkah laku atau perilaku masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori behaviorisme sosial.³⁶

³⁶ George Ritzer, *Sociology: A Multiple Paradigm Science* dalam Alimandan (terj.), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 127.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga tulisan ini dapat menunjukkan totalitas yang utuh dari penulisan sebuah skripsi. Sedangkan sistematika penulisannya, peneliti membagi penyusunan skripsi ini menjadi lima bab dan beberapa sub bab.

Bab I, memuat pendahuluan yang berisi hal-hal yang melatar belakangi penelitian, kemudian diidentifikasi pada perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum penelitian yang berisikan tentang letak geografis dan kondisi demografis yang terdiri dari: jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut mata pencaharian, komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan, struktur penduduk menurut agama dan administrasi pemerintahan. Pembahasan kemudian berlanjut menuju masyarakat urban dan permasalahannya, karakteristik masyarakat Mekarwangi dan solidaritas organis pada masyarakat Mekarwangi.

Bab III, peneliti akan membahas mengenai konsep dan indikator modernisasi yang meliputi deskripsi modernisasi dan modernisasi dalam perspektif masyarakat Mekarwangi yang terbagi menjadi tiga model, yaitu: model budaya, model psikologi dan model proses. Adapun modernisasi dan beberapa permasalahan sosial, peneliti klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: disorganisasi keluarga dan generasi muda beserta permasalahannya.

Bab IV merupakan inti dari penelitian ini yaitu, agama dan modernisasi dalam konteks masyarakat Mekarwangi. Dalam pembahasan ini, peneliti berusaha menganalisis tentang corak keberagaman masyarakat Mekarwangi dan realitas agama dalam masyarakat Mekarwangi. Analisis berikutnya adalah dinamika modernisasi dan religiusitas masyarakat Mekarwangi yang peneliti identifikasi menjadi tiga terma, yaitu: pemisahan ruang publik dan ruang privat, privatisasi agama sebagai produk dari modernisasi dan sekularisasi sebagai dampak dari privatisasi agama.

Bab V sebagai penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan, memuat kesimpulan, saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang dibahas dan terakhir ditutup dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan tentang pengaruh modernisasi terhadap religiusitas masyarakat Mekarwangi, maka disini peneliti akan memberikan beberapa verifikasi yang merupakan jawaban dari perumusan masalah pada awal pembahasan, yaitu:

1. Modernisasi merupakan sebuah kenyataan yang mempengaruhi segala aspek kehidupan baik secara individual maupun secara kemasyarakatan. Dalam hal ini modernisasi bukan hanya mencerminkan evaluasi sejarah biasa, akan tetapi merupakan dekonstruksi terhadap sejarah sebelumnya. Sisi-sisi kehidupan masyarakat yang sebelumnya telah mapan dengan didominasi oleh tradisi dan agama kemudian direkonstruksi sesuai dengan nilai-nilai kemodernan yang mencakup pada perubahan sifat politik, gaya hidup dan re-interpretasi nilai-nilai budaya serta norma keagamaan. Diantara beberapa aspek yang menyertai dalam proses modernisasi adalah problem industrialisasi dan urbanisasi. Dapat dikatakan bahwa industrialisasi memegang peranan penting dalam memunculkan problem-problem kemasyarakatan secara kompleks. Dalam industrialisasi tersebut, perubahan tidak hanya terjadi pada wilayah-wilayah fisik semata, namun juga akan mempengaruhi pada perubahan-perubahan yang sifatnya abstrak. Aspek industrialisasi dapat dilihat dari pembangunan pabrik-

pabrik di wilayah Mekarwangi. Sedangkan urbanisasi dapat ditinjau dari masuknya masyarakat pendatang kemudian menetap dan berinteraksi dengan masyarakat pribumi sehingga terjadi akulturasi antara budaya lokal dengan budaya masyarakat urban. Dari interaksi tersebut pada akhirnya akan melahirkan sebuah bentuk masyarakat heterogen yang kompetitif sekaligus menjadi ciri khas dari masyarakat Mekarwangi. Setidaknya ada tiga model dalam membahas modernisasi yang terjadi di dalam masyarakat Mekarwangi, yaitu: model budaya, model psikologis dan model proses. Pada model budaya, modernisasi ditelaah dengan menggunakan perspektif antropologi yaitu percampuran antara tradisi-tradisi lokal dengan norma-norma yang dibawa oleh masyarakat urban. Adapun pada model psikologis, modernisasi mengambil bentuk pada perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat yang mengacu ada rasionalisasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk keberagamaan masyarakat. Sedangkan pada model proses, modernisasi dapat dilihat dari dua terma besar yaitu: sekularisasi dan industrialisasi.

2. Relevansi dari problem-problem tersebut adalah berkaitan dengan munculnya berbagai perubahan substansial dalam struktur sosial kemasyarakatan sebagai dampak dari pengaruh modernisasi. Agama yang pada mulanya mapan dengan kaidah-kaidah normatif dan doktrin absolutnya mulai bergeser menuju bentuk sekularisasi. Atas dasar rasionalisasi, keberagamaan masyarakat mulai terbentuk dengan kondisi-kondisi yang dibangun oleh masyarakat itu sendiri, hingga akhirnya

muncul wacana privatisasi agama di dalam masyarakat Mekarwangi. Agama mengalami personalisasi sehingga hanya dipandang sebagai persoalan pribadi dan bukan lagi sebagai persoalan kemasyarakatan. Dalam ajaran Islam sesungguhnya mengatur tata kehidupan individual dan sosial sekaligus, masih tampak timpang dalam masyarakat Mekarwangi. Ibadah yang berorientasi pada pencapaian kesalehan individual lebih mengalami kecenderungan ketimbang pencapaian kesalehan sosial. Padahal semua pranata ibadah dalam Islam menghendaki pelakunya tidak hanya kesalehan individual, akan tetapi juga saleh secara sosial.

B. SARAN-SARAN

Setelah menelaah kesimpulan diatas, terbesit keinginan peneliti untuk menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi solusi terkait dengan ekses-ekses modernisasi yang terjadi di dalam masyarakat Mekarwangi:

1. Berusaha menjadikan religiusitas mempunyai hubungan dinamis dengan modernisasi, yaitu modernisasi dapat menopang meningkatkan sikap keberagamaan yang mengalami kemerosotan.
2. Sudah seharusnya masyarakat meninjau ulang dan mengevaluasi perubahan-perubahan yang telah terjadi, terlebih pada norma-norma tradisi dan nilai keagamaan yang sempat terkikis akibat dari proses industrialisasi.

3. Dengan problematik modernisasi yang begitu besar, peneliti mempunyai masukan untuk masyarakat Mekarwangi yaitu perlunya kerjasama antara tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat keseluruhan yang berdasarkan komitmen bersama bahwa re-fungsionalisasi agama merupakan suatu imperatif dalam upaya menyelamatkan kelangsungan budaya lokal Mekarwangi di masa depan.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada-Nya karena berkat bimbingan dari-Nya akhirnya peneliti diberi kemampuan menyelesaikan skripsi ini. Taufik serta hidayah senantiasa terlimpah dalam setiap detik perjalanan peneliti termasuk harus menyelesaikan tugas akhir ini. Puja puji ini tidak akan berakhir kecuali nafas ini harus diambil oleh-Nya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah segalanya peneliti kembalikan dan semoga tulisan ini tidak menjadi sia-sia keberadaannya.

BIBLIOGRAFI

- Abraham, M. Francis. *Perspective Modernization: Toward a General Theory of Third World Development* dalam M. Rusli Karim (terj.), *Modernisasi di Dunia Ketiga: Suatu Teori Umum Pembangunan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Berry, David. *The Principles of Sociology* dalam Paulus Wirutomo (terj.), *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Cabin, Philippe & Jean Francois (ed.). *La Sociologie: Histoire et idees* dalam Ninik Rohani Sjams (terj.), *Sosiologi: Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004
- Daldjoeni, N. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: Alumni, 1997
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Toha Putra, 1989
- Dzulhadi, Qosim Nurzaha. "Agama & Modernitas" dalam situs internet <http://www.era.moslem.com/br/an/48/12774,v.html>. 24 Agustus 2004
- Giddens, Anthony. *Capitalism and Modern Social Theory: an Analysis of Writing of Marx, Durkheim and Max Webber* dalam Soeheba (terj.), *Kapitalisme & Teori Sosial Modern*. Jakarta: UI Press, 1986
- Glasner, Peter E. *The Sociology of Secularization a Critique of a Concept* dalam M. Mochtar Zoerni (terj.), *Sosiologi Sekularisasi: Suatu Kritik Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Halim, Fahrizal A. "Privatisasi Agama Dalam Masyarakat Kapitalistik" dalam situs internet <http://handadi.tripod.com/PrivatisasiAgama.htm>. 11 Agustus 2002.
- Hendrizar. "Problem Arus Urbanisasi" dalam situs internet <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0411/25/opi02.html>. Kamis, 25 November 2004
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983

- Mutaqien, Ma'ruf. "Eskapisme Masyarakat Modern" dalam situs internet <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0204/20/0802>. Jum'at, 20 Februari 2004
- Herdiana, Sony. "Tinjauan (Negatif)-Positif Urbanisasi" dalam situs internet <http://www.pl.itb.ac.id/hmp/urmob.htm>. Kamis 13 September 2003
- Huntington, Samuel P. *The Clash of Civilization and The Remaking of World* dalam M. Sadat Ismail (terj.), *Benturan antar Peradaban Dan Masa Depan Politik Dunia*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Johnson, Doyle Paul. *Sociology Theory: Classical Founders and Contemporary Perspective* dalam Robert M. Z. Lawang (terj.), *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia, 1994
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Kantor Perwakilan Pemerintah Propinsi Jawa Barat. "Letak Geografis Kabupaten Bekasi". dalam situs internet http://www2.jabar.go.id/prwkjabar/kot_bekasi. Selasa, 1 Januari 2001
- Karim, M. Rusli. *Agama Modernisasi dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- _____. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Keertz, Lester. *God in the Global Village The World's Religious in Sociological Perspektif*. California: Pine Forge Press, 1995
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Lubis, M. Ridwan. "Agama di Tengah Modernisasi Kehidupan" dalam situs internet <http://www.waspada.co.id>. 24 Februari 2005
- Madjid, Nurcholish. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1997

- Maksun. "Agama dan Tantangan Dunia Global" dalam situs internet <http://www.media-indonesia.com/cetak/berita.asp?id=2004092400055964>.
Jum'at 24 September 2004
- Menno, S. & Mustamin Alwi. *Antropoli Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- Mufid, Syafi'i & Munawwar Fuad (ed.) *Beragama Di Abad Dua Satu* (Jakarta: Zikrul Hakim, 1997
- Muluk, Hamdi. "Wajah Publik Kita: Split Personality atau Schizophrenia sosial?" dalam *Kompas*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 12 Mei 2001
- Nashir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1995
- Nordolt, Henk Schulte. *Kriminalitas, Modernitas dan Identitas dalam Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: 2002
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Osborne, Richard & Borin Van Loon. *Sociology for Beginners* dalam Siti Kusumawati (terj.), *Mengenal Sosiologi For Beginners*. Bandung: Mizan, 1998
- Partanto, Pius A. & M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994
- Romas, Chumaidi Syarif. *Wacana Teologi Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000
- Schoorl, J. W. *Sociologie Der Modernisering: een inleiding in de sociologie der niet-westerse volken* dalam R. G. Seokadijo (terj.), *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Gramedia, 1980
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990

Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, 2002.

Ritzer, George. *Sociology: A Multiple Paradigm Science* dalam Alimandan (terj.), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Modern Sociological Theory* dalam Alimandan (terj.), *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2004

Suprayogo, Imam & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003

Sumardjan, S. Adat, "Modernisasi dan Perkembangan dalam Kumpulan Tulisan Mengenang Teuku Muhammad Radhie" dalam situs internet <http://202.159.18.43/data/sos.htm>. 20 Maret 2003

Yazid, Muhammad. "Islam, Konflik & Perubahan Sosial Studi Terhadap Paradigma Konflik dalam Kaitannya dengan Proses Modernisasi: Perspektif Agama & Perubahan Sosial" dalam situs internet <http://www.Geocities.com/HotSprings?6774>. 25 Maret 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

No.	NAMA	STATUS	ALAMAT
1.	M. Samsuki	Lurah Mekarwangi	Kp. Gandawati
2.	H.M. Data	Sekretaris Lurah Mekarwangi	Kp. Rawa Batok
3.	Subur	Subseksi Pemerintahan Mekarwangi	Kp. Rawa Julang
4.	Sahroni	Subseksi Pelayanan Umum Mekarwangi	Kp. Rawa Julang
5.	Nana Suryana	Tokoh Masyarakat Mekarwangi	Kp. Rawa Banteng
6.	H. Didih	Tokoh Agama Masyarakat Mekarwangi	Kp. Rawa Banteng
7.	Amat Ramlan	Tokoh Agama Masyarakat Mekarwangi	Kp. Rawa Banteng
8.	Sudamo	Sesepuh Masyarakat Mekarwangi	Kp. Rawa Banteng
9.	Mi Sinah	Penduduk Mekarwangi	Kp. Rawa Banteng
10.	Bahtiar	Penduduk Mekarwangi	Kp. Rawa Banteng
11.	Sanbani	Penduduk Mekarwangi	Kp. Gandawati
12.	Q-tink	Penduduk Mekarwangi	Kp. Rawa Banteng

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE

Tanggal Wawancara :

Waktu :

Identitas Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Tempat Tinggal :

4. Agama :

1. Apa pandangan anda mengenai modernisasi?
2. Indikator apa saja yang menyebabkan terjadinya modernisasi?
3. Apakah industrialisasi menimbulkan perubahan-perubahan secara subsatansial?
4. Berapa hasil masukan dari pabrik industri untuk kelurahan Mekarwangi?
5. Bagaimana bentuk perubahan yang terjadi sebagai akibat dari industrialisasi?
6. Apakah anda dapat menerima dengan perubahan-perubahan yang terjadi?
7. Apakah anda merasa cemas dengan perubahan-perubahan yang terjadi?
8. Bagaimana pandangan anda mengenai masalah urbanisasi?
9. Menurut anda, adakah pergeseran norma terkait dengan masuknya masyarakat urban?
10. Apakah tujuan anda datang ke Mekarwangi?
11. Apakah cukup penghasilan anda untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dengan layak?
12. Apa yang menjadi standar kelayakan hidup menurut anda?
13. Bagaimana pandangan anda tentang agama?
14. Apakah sarana dan prasarana peribadatan yang tersedia telah memadai?
15. Menurut anda, agama merupakan sebuah kebutuhan hidup ataukah sekedar pemenuhan kewajiban spiritual?
16. Sejauhmana anda mengapresiasi agama di dalam kehidupan sosial?
17. Apa standar anda dalam memahami agama?
18. Apakah pemahaman agama anda mempengaruhi perilaku yang anda lakukan?

CURICULLUM VITAE

N a m a : Fakhrudin Sujarwo

T T L : Karawang, 14 Juli 1982

Alamat : Mekarwangi Rt 06 / I Cikarang Barat Bekasi 17520

Pendidikan :

1. TK Kusuma Bangsa Bogor, tahun 1987 - 1988.
2. Sekolah Dasar Negeri Rawa Banteng Bekasi, tahun 1988 – 1994.
3. Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas, tahun 1994 – 1997.
4. Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Surakarta, tahun 1997 – 2000.
5. UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2000 – 2005.

Orang Tua

◆ Ayah : Shoim

◆ Ibu : Suparni

Pekerjaan : TNI-AD dan Wiraswasta

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/74/2004
 Lamp. :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 12. Oktober 2004

Kepada :
 Yth. Gubernur. KDIY.....
 Cq: Ketua Bappoda. Kodit. Bopod.
 Prop. DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

*Pengaruh Modernisasi Terhadap Religiusitas Masyarakat Perkotaan
 (Studi Penelitian Di Mekarwangi Cikarang Barat Bekasi)*

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Fakhrudin Sujarwo.....
 NIM : 00540093.....
 Jurusan : Sosiologi Agama.....
 Semester : IX.....
 Alamat : Rawabintang Mekarwangi Cikarang Barat Bekasi.....

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Kelurahan Mekarwangi Cikarang Barat Bekasi
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.


Metode pengumpulan data : Observasi Partisipan, Interview & Dokumentasi.....

Adapun waktunya mulai tanggal Oktober s/d Januari.....

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
 Mahasiswa yang diberi tugas


 (Fakhrudin Sujarwo.....)




 Moh. Fahmi, M.Hum

130088748



DEPARTEMEN AGAMA
 INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/1/DU/TL.03/74/2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Faldhudin Sujarwo.....
N I M : 00540093.....
Semester : IX.....
Jurusan : Sosiologi Agama.....
Tempat & Tgl. Lahir : Kerawang, 14 Juli 1982.....
Alamat : Rawabanteng Mekarwangi Cikarang Barat Bekasi.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:


Obyek : Masyarakat Mekarwangi.....
Tempat : Mekarwangi Cikarang Barat Bekasi.....
Tanggal : Oktober..... s/d Januari.....
Metode pengumpulan Data : Observasi Partisipan, Interview & Dokumentasi.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 12. Oktober.....2004

Yang bertugas

(Faldhudin Sujarwo.....)


 Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 150088748

Mengetahui:
 Tiba di
 Pada tanggal
 Kepala
 KECAMATAN CIKARANG BARAT
(Syam Sula.....)

Mengetahui:
 Tiba di
 Pada tanggal
 Kepala
 KECAMATAN CIKARANG BARAT
(Syam Sula.....)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 8727
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 13 Oktober 2004
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Barat
c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di BANDUNG

Menunjuk Surat Dekan Fak. Ushuludin IAIN Suka
Dari : IN/1/DU/TL.03/74/2004
Nomor : 12 Oktober 2004
Tanggal :
Perihal : Permohonan Ijin Riset

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : FAKHRUDIN SUJARWO
No. Mhs. : 005540093
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : PENGARUH MODERNISASI TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT PERKOTAAN (Studi Penelitian Di Mekarwangi Cikarang Barat, Bekasi)

Waktu : 13 Oktober 2004 s/d 13 Januari 2005
Lokasi : Propinsi Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Lib. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuludin IAIN Suka
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.





PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 - 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

Sifat : Bandung, 4 Nopember 2004

Derajat :

Nomor : 070.3/1676

Kepada Yth.

Lampiran :

Bupati Bekasi Up.Ka Kantor

Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset

Kesbang dan Linmas,

di

BEKASI.

Dengan ini dipermaklumkan bahwa dengan surat tanggal 13 Oktober 2004
Nomor 070/8727 dari Kepala BAPEDA Propinsi DIY.

kami telah menerima pemberitahuan rencana survey / riset oleh :

Nama : FAKHRUDIN SUJARWO.

Alamat : Kp.Rawabanteng Rt 6/1 Mekarwangi Cibitung BEKASI.

Pekerjaan : Mahasiswa.

Yang akan dilakukan di daerah / kantor Saudara dari tanggal 6 Nopember 2004

s/d 6 Pebruari 2005 dengan judul / masalah :


PENGARUH MODERNISASI TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT
PERKOTAAN (Studi Penelitian di Mekarwangi
Cikarang Barat, Bekasi)

Kami lanjutkan kepada Saudara dan apabila situasi / kondisi memungkinkan kami
tidak berkeberatan dilaksanakan.

An. GUBERNUR PROPINSI
JAWA BARAT

Ka. Badan Kesbang dan Linmas
u.b.

Kabid. Ketahanan Bangsa,


Drs. ENDANG NAFFANDI, MSI
NIP. 010 202 303

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Assisten Pemerintahan Setda Jabar.
2. Kepala Bapeda Jabar.
3. Kepala BAPEDA Propinsi DIY.
4. Dekan Fak.Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yki
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Bekasi
di Desa Sukamahi Kecamatan Cikarang Pusat

BEKASI

Bekasi, 11 November 2004

Nomor : 070/ 44 /Kesbang.Linmas
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset

Kepada
Yth. 1. Camat Cikarang Barat
2. Kepala Desa Mekarwangi
Kecamatan Cikarang Barat
di-

TEMPAT

Dengan ini dipermaklumkan bahwa berdasarkan Surat dari Ka. Badan Kesbang dan Linmas u.b. Kabid. Ketahanan Bangsa Nomor 070.3/1676 tanggal 04 November 2004, kami telah menerima pemberitahuan rencana Survey/Riset oleh :

Nama : FAKHRUDIN SUJARWO
Alamat : Kp. Rawabanteng Rt. 06/01 Mekarwangi Cibitung Bekasi.
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang akan dilakukan di Kantor Saudara dari tanggal 06 November 2004 s/d 06 Pebruari 2005 dengan judul/masalah :

"Pengaruh Modernisasi Terhadap Religiusitas Masyarakat Perkotaan".

Kami lanjutkan kepada Saudara dan apabila situasi/kondisi memungkinkan kami tidak berkeberatan dilaksanakan.

Demikian agar maklum.

An. KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS



Tembusan, disampaikan kepada :

1. Yth. Asisten Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Bekasi;
2. Yth. Kepala Bapeda Kabupaten Bekasi;
3. Yth. Dekan Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga DIY;
4. Yth. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
KECAMATAN CIKARANG BARAT

Jl. Raya Imam Bonjol No. 19 Telepon 8900318
Cikarang Barat

Kode Pos 17520

Cikarang Barat, 23 November 2004

Nomor : 070/513/Trantib
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset

Kepada
Yth. Kepala Desa Mekarwangi

di.-

TEMPAT

Menindak lanjuti surat Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Bekasi nomor 070/44/Kesbang-Linmas tanggal 11 Nopember 2004 perihal tersebut pada pokok surat dia atas, untuk itu kami beritahukan bahwa akan dilakukan survey/Riset penelitian oleh saudara :

Nama : FAKHRUDIN SUJARWO
Alamat : Kp. Rawa Banteng Rt.06/01 Desa Mekarwangi Kec. Cikarang Barat
Pekerjaan : Mahasiswa.

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Nopember 2004 s/d 6 Pebruari 2005 dengan judul/masalah :

“PENGARUH MODERNISASI TERHADAP REGIUS MASYARAKAT PERKOTAAN”

dan prinsipnya kami tidak berkeberatan dengan pelaksanaan penelitian tersebut, dengan catatan apabila situasi dan kondisi yang memungkinkan dan senantiasa melakukan koordinasi dengan aparat/pihak yang berwenang setempat.

Demikian untuk menjadikan perhatian.



TEMBUSAN : disampaikan kepada ;
Yth. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kab. Bekasi.

**PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
KECAMATAN CIKARANG BARAT
KEPALA DESA MEKARWANGI**

Jl. Mekarwangi I No. Telp.

Kode Pos. 17520

SURAT KETERANGAN
No.02/Pem/MW/2005

Yang bertanda Tangan di bawah ini, Kepala Desa -
Mekarwangi Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi menerangkan -
Bahwa :

N a m a : FAKHRUDIN SUJARWO
Tempat Tgl Lahir : Karawang, 14 Juli 1982
A g a m a : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/ Sek : Mahasiswa / Universitas Islam Negeri
A l a m a t : Kp. Rawabanteng Rt.006/01
Desa Mekarwangi Kec. Cikarang Barat
Bekasi.
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester/Nim : IV / 00540093

Yang bersangkutan benar melakukan Riset untuk bahan -
Skripsi di wilayah Kami yaitu Desa Mekarwangi Kec. Cikarang
Barat Kab Bekasi Jawabarat.

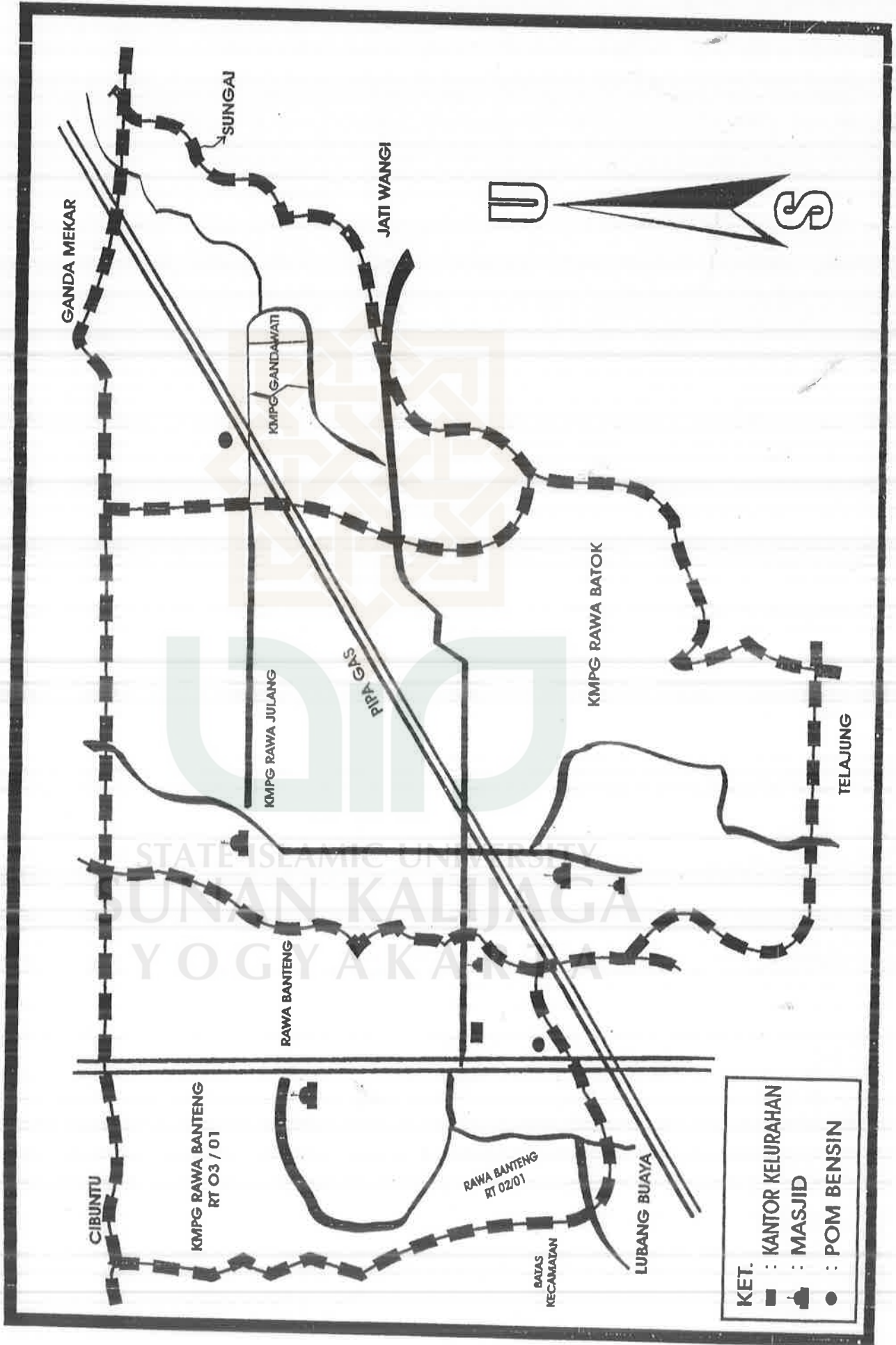
Demikianlah surat Keterangan ini, Atas Perhatian Dan -
Kerjasamanya kami ucapkan Terima Kasih.



2 Jan 2005

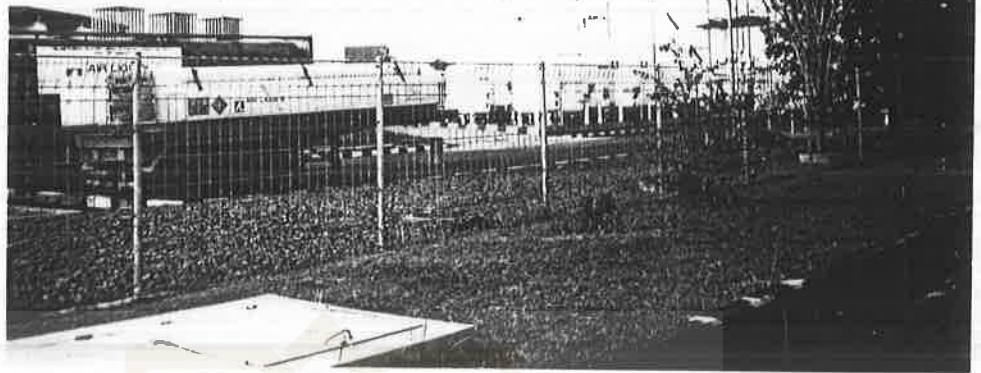
M. SYAMSUKI

PETA WILAYAH KELURAHAN MEKARWANGI



DOKUMENTASI





SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

